



ORIGINAL ARTICLE

OPEN ACCESS

Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter dan Identitas Peserta Didik: Analisis Konseptual dan Praktis

Nia Ramadhani¹ , Nur Ikhsaniyah Lubis² , Herlini Puspika Sari³

*Correspondence :

Email :
12210121347@students.uin-suska.ac.id

Authors Affiliation:

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau,
Indonesia

Article History :

Submission : November 03, 2024
Revised : December 10, 2024
Accepted : December 15, 2024
Published: December 31, 2024

Keyword : Education,
Religion, Islamic Education

Kata Kunci : Filsafat
Pendidikan Islam,
Pembentukan Karakter,
Identitas Peserta Didik

Abstract

Islamic educational philosophy plays a crucial role in forming the character and identity of students through integrating Islamic teaching values into the educational process. The problem with this study is the less than optimal application of Islamic values in the modern education system, which has an impact on the weak character and identity of students. The formation of character and identity in the context of Islamic education requires a balance between cognitive, affective and psychomotor aspects based on the teachings of monotheism, morals and the concept of humans as caliphs on earth. The aim of this research is to analyze conceptually and practically the role of Islamic educational philosophy in forming students who have noble character and have a strong Islamic identity. This research methodology uses a qualitative approach with in-depth literature analysis. Data was obtained through a literature review of primary and secondary literature related to Islamic educational philosophy, character formation and identity from an Islamic perspective. A concept analysis approach is used to explore the relationship between the principles of Islamic educational philosophy and educational goals which are directed at the formation of complete humans (insan kamil). The results of this research show that the consistent application of Islamic educational philosophy can be a solution in dealing with identity crises and moral degradation in students as well as a solid foundation in creating a generation that has a balance between science and Islamic values.

Abstrak

Filsafat pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter dan identitas peserta didik melalui pengintegrasian nilai ajaran Islam ke dalam proses pendidikan. Masalah dari kajian ini adalah kurang optimalnya penerapan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan modern, yang berdampak pada lemahnya karakter dan identitas peserta didik. Pembentukan karakter dan identitas dalam konteks pendidikan Islam menuntut ada kesetaraan antar unsur afektif, kognitif serta psikomotorik yang berbasis pada ajaran tauhid, akhlak, dan konsep manusia sebagai khalifah di bumi. Maksud dari riset ini ialah agar menganalisa secara konseptual dan praktis peran filsafat pendidikan Islam untuk menciptakan murid yang mempunyai akhlak baik serta memiliki identitas keislaman yang kuat. Metodologi riset ini menggunakan pendekatan kualitatif memakai analisa literatur yang mendalam. Data diperoleh melalui kajian pustaka dari literatur primer serta sekunder yang berkaitan pada filsafat pendidikan Islam, pembentukan identitas, serta identitas pada perspektif Islam. Pendekatan analisis konsep digunakan untuk menggali keterkaitan antara prinsip-prinsip filsafat pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan yang diarahkan pada pembentukan manusia paripurna (insan kamil). Hasil riset ini memperlihatkan bahwa penerapan filsafat pendidikan Islam yang konsisten bisa jadi solusi dalam menghadapi krisis identitas dan degradasi moral pada peserta didik serta sebagai landasan yang kokoh dalam menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.



Pendahuluan

Pendidikan telah dikenal luas di Indonesia. Hampir semua elemen bangsa ini tidak hanya mengenal pendidikan, tetapi juga berpendapat bahwa pendidikan adalah bagian penting dari proses mendidik siswa. Pendidikan yang dimaksud diberikan dalam keluarga, sekolah dan komunitas. Akhir—akhir ini banyak muncul banyak masalah pendidikan karena hasil pendidikan yang tidak sesuai dengan harapan. Sehingga menyebabkan banyak kesalahan. Dan berkembang menjadi diskusi publik yang disiarkan melalui media cetak dan elektronik. Berkembangnya teknologi komunikasi dan informatika adalah salah satu aspek yang menjadi penyebab pergaulan secara bebas serta kenakalan pemuda. Disebabkan hal ini, Masyarakat merasa sulit untuk menghentikan perilaku remaja yang merajalela seperti minum—minuman keras, tawuran, perilaku seksual, dan kejahatan lainnya. Dan setiap kasus meningkat setiap hari. (Tarigan, Maulana, and Lubis 2024)

Dalam situasi seperti ini, peranan pendamping menjadi pembimbing penting supaya nilai karakter ditanamkan dalam diri anak menjadi kokoh. Peran orang yang paling dekat semacam Ayah Ibu, Pendidik, serta teman sangatlah krusial untuk membangun identitas serta moral anak. Untuk memastikan bahwa pendidikan karakter berjalan dengan baik, diperlukan kerja sama yang baik antar orang tua serta pendidik saat memberikan pelajaran moral kepada murid. Tugas dan peran orang tua beserta guru sangat penting untuk mengatasi krisis karakter pada siswa.

Pendidikan untuk karakter adalah sebuah sistem yang mana nilai karakter di tanam ke siswa dan diikuti dengan tindakan yang meliputi menghidupkan nilai moral, karakter, dan akhlak pada diri murid. Yang bermaksud untuk mewujudkan kepribadian murid untuk melakukan pengambilan Keputusan, berperilaku baik, dan melakukan penghormatan kepada individu lain pada keseharian. Pendidikan secara karakter diberikan kepada peserta didik melalui agama, orang lain, lingkungan, keluarga dan pendidikan. (Imran and Tambunan 2003)

Dalam pendidikan, filsafat sangatlah penting. Tanpa filosofi, pendidik tidak akan memiliki standar untuk merancang, melaksanakan kualitas pendidikan. Secara harfiah, pendidikan dan filsafat adalah satu atau sama. Disebutkan bahwa filsafat ialah disiplin sebuah ilmu yang jadi landasan dari keseluruhan aspek lain yang fokus pada manusia dan bahwa tanpanya semua bidang lain tidak berkembang. Untuk menyelamatkan manusia dari kehilangan identitas yang memiliki tujuan dan arah, filsafat dapat berguna. Stereotip umum menggambarkan filsafat sebagai pencarian kebijaksanaan atau kebenaran melalui pemikiran kritis tentang dunia kita. (Fahira et al. 2023)

Menurut Bab II pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 mengenai sebuah sistim pendidikan nasional menerangkan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk melakukan pengembangan keterampilan serta menciptakan karakter dan peradaban sebuah bangsa yang dikandung pada rangka memberi kecerdasan pada hidup bangsa. Sasaran pendidikan nasional adalah agar melakukan pengembangan kemampuan murid supaya jadi orang yang memiliki iman serta takwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik, ilmu, kesehatan, kecakapan, mandiri, kreatif serta jadi masyarakat yang mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas juga penting untuk memajukan negara. Oleh sebab itu, untuk menciptakan anak – anak Indonesia yang berakhlak mulia, karakter pendidikan harus dipelajari dan diperhatikan.

Filsafat pendidikan Islam memainkan peranan yang cukup krusial untuk membentuk karakter dan identitas murid. Dalam konteks pendidikan Islam, filsafat tidak sekadar dilihat sebagai sebuah sistem pemikiran, tetapi juga sebagai dasar dan landasan untuk mengarahkan proses pendidikan secara menyeluruh. Filsafat pendidikan Islam berfokus pada pengembangan potensi manusia, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, yang semua itu berperan dalam membentuk karakter dan identitas diri seseorang. (Nuraida 2022)

Secara konseptual, filsafat pendidikan Islam merujuk pada ajaran – ajaran Islam yang menyentuh berbagai dimensi kehidupan manusia, mulai dari pemahaman tentang tujuan hidup, moralitas, hingga hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam semesta. Filsafat ini berupaya melakukan penanaman nilai luhur semacam jujur, bertanggung jawab, kedisiplinan, serta kasih sayang, yang menjadi fondasi untuk menciptakan karakter yang mempunyai kekuatan serta beradab.

Secara praktis, penerapan filsafat pendidikan Islam dalam dunia pendidikan mencakup banyak metode serta pendekatan yang memberikan penekanan dalam membentuk moral, penguatan iman, serta pemahaman terhadap ajaran agama yang dapat dijadikan pedoman hidup. Melalui kurikulum yang menyelaraskan nilai Islam, aktivitas ekstrakurikuler yang mendidik, serta peran guru sebagai teladan, pendidikan Islam berusaha untuk membangun identitas peserta didik yang tidak sekadar pintar secara pemikiran, tapi juga mempunyai akhlak yang baik serta kesadaran sosial yang tinggi. (Muhammad 2019)

Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam tidak sekadar berguna menjadi teori atau ideologi, tapi untuk pedoman praktis dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang menyeluruh dan integral, yang menciptakan murid jadi individu yang mempunyai karakter dan memiliki identitas yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ini diharapkan dapat mencetak generasi yang bukan sekadar terampil pada bidang akademik, tapi juga unggul pada sisi moral dan social, yang pada akhirnya membawa kemaslahatan bagi umat manusia dan kesejahteraan Masyarakat.

Metodologi Penelitian

Riset ini ialah sebuah studi literatur (*library research*) memakai pendekatan kualitatif. Studi literatur adalah jenis penelitian yang mempelajari suatu masalah dengan menggunakan metode pengumpulan data serta mengolah bahan penelitian secara menyeluruh melalui sumber bacaan, buku, jurnal, artikel yang sesuai dengan objek penelitian. (Rahmadi 2011)

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan islam merupakan 3 gabungan kata yaitu, "filsafat, pendidikan, islam". kata Filsafat bersumber dari "philosophia," yang berarti cinta akan kebijaksanaan. Ini ialah disiplin keilmuan yang menyelidiki pertanyaan dasar mengenai kehidupan, keberadaan, ilmu, nilai, pikiran, sertabahasa. Filsafat berupaya untuk memahami dan menjelaskan realitas melalui pemikiran kritis dan analitis. Ada berbagai cabang filsafat, seperti metafisika (studi mengenai realitas), epistemologi (studi mengenai pengetahuan), etika (studi mengenai moral), serta *logic* (studi mengenai penalaran).(Sirajuddin 2012) Filsafat mendorong individu untuk berpikir secara mendalam dan mempertanyakan asumsi—asumsi yang ada. Dengan cara ini, filsafat membantu membentuk pandangan dunia seseorang, mempengaruhi cara mereka mengerti diri sendiri, individu lain, serta wilayah di sekitaran mereka. Dalam konteks pendidikan, filsafat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum, metode pengajaran, serta tujuan pembelajaran.(Halawa, Waoma, and Lawalata 2024)

Sedangkan istilah Pendidikan merupakan rangkaian yang mana seseorang mendapat ilmu, keterampilan, sikap serta nilai lewat belajar, pengalaman, serta pembelajaran. Pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengajaran formal di sekolah hingga pembelajaran informal yang terjadi pada kehidupan keseharian. Sasaran utama pendidikan ialah mengembangkan potensi individu secara menyeluruh—baik kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan bukan sekadar berfokus pada transfer pengetahuan, tapi juga untuk mewujudkan karakter serta mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat. Ini meliputi pembelajaran tentang nilai—nilai sosial, norma, dan etika, serta keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan.(Suhartono 2006)

Namun label islam berarti bahwa agama islam memiliki filsafat pendidikan khusus. Ini berarti bahwa filsafat pendidikan yang tidak berhubungan dengan islam tidak ditolak, sebaliknya itu disesuaikan dengan ajaran islam. di luar islam, filsafat pendidikan lebih banyak disesuaikan daripada diadopsi. Sebenarnya, mungkin dikatakan sebagai

filsafat pendidikan islam karena ketiga – tiganya sangat berkaitan satu sama lain.(Marimba 1962)

Filsafat pendidikan Islam ialah cabang ilmu yang mempelajari dasar – dasar pemikiran dan prinsip – prinsip pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam. Filsafat ini berusaha untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan mendasar mengenai tujuan, metodologi, dan substansi pendidikan yang selaras pada prinsip – prinsip pengajaran agama Islam. Sasaran utama filsafat pendidikan Islam ialah menciptakan individu yang seimbang pada intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, dengan tujuan akhir mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Serta menekankan betapa pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang bermoral, berakhlak mulia, dan beriman kepada Allah. Dalam pandangan ini, pendidikan tidak sekadar terbatas di mengajarkan ilmu pengetahuan duniawi, tapi juga meliputi penguatan iman, akhlak, serta ketaqwaan kepada Tuhan. Hal ini menjadikan pendidikan Islam sebagai suatu proses yang bersifat holistik, yang mana murid tidak sekadar diajarkan keterampilan praktis, tapi juga dibentuk dalam hal karakter dan etika.(Kurnia et al. 2023)

Menurut Omar Muhammad At – Taoumy Al – Syaibany bahwa filsafat pendidikan yang ditinjau pada prinsip serta semangat islam maka akan disebut sebagai filsafat pendidikan islam. Ini berarti ketika filsafat pendidikan disajikan dengan dasar – dasar dan semangat islam, ia akan menjadi filsafat pendidikan islam. secara lebih spesifik, filsafat pendidikan harus mencerminkan karakteristik unik yang selaras pada prinsip serta nilai yang ada pada agama islam, serta memperhatikan aspek budaya, ekonomi, sosial, politik, serta tuntutan kehidupan di masa depan.(Al – Syaibani 1979) Dan Syed Muhammad Naquib al – Attas berpendapat bahwa Filsafat pendidikan Islam ialah sistem pendidikan yang berlandaskan pada wahyu ilahi, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia dalam mencapai kebaikan dunia dan akhirat melalui pendidikan moral dan spiritual.

Filsafat pendidikan Islam merupakan penggabungan antara prinsip – prinsip filosofis dan syariat Islam pada hal pendidikan. Ini mencakup tujuan, nilai, dan metode yang dirancang agar menciptakan seseorang yang bukan sekadar pintar intelektual, tapi juga mempunyai moral serta spiritual yang kokoh. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan Islam berusaha untuk menciptakan generasi yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat, menjunjung tinggi nilai – nilai kemanusiaan, serta menjalani kehidupan yang selaras pada prinsip syariat Islam. Lewat pengertian yang dalam mengenai filsafat pendidikan Islam, diharapkan dapat tercipta sistem pendidikan yang lebih baik, yang bukan sekadar fokus di pencapaian akademis, tapi juga pengembangan karakter serta spiritualitas. Dalam era modern yang penuh tantangan ini, pendidikan yang berlandaskan nilai

Islam sangat penting untuk menciptakan sebuah individu yang mampu menghadapi dinamika kehidupan dengan bijak dan bertanggung jawab. (Tarigan et al. 2024)

Filsafat pendidikan Islam secara mendasar ialah sebuah pemikiran mengenai pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, dengan fokus pada pengembangan potensi manusia agar menjadi individu muslim yang seutuhnya terinspirasi oleh nilai-nilai Islam. Selain itu, filsafat ini menggambarkan proses pendidikan Islam dan menilai sejauh mana impelementsinya. Filsafat pendidikan Islam juga berfungsi untuk mengkritik metode yang diterapkan dalam pendidikan Islam dan memberikan panduan dasar mengenai penggunaan metode tersebut agar tujuan tercapai. Filsafat pendidikan harusnya berfungsi pada 3 hal yaitu: 1) menyediakan dasar dan mengarahkan pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, 2) mengkritik dan memperbaiki proses pendidikan yang sedang berlangsung, 3) melaksanakan evaluasi pada mekanisme dari rangkaian dari proses pendidikan. (Arifin 1993)

Dari definisi di atas bisa diambil kesimpulan bahwa filsafat pendidikan Islam ialah landasan pemikiran yang mendasari prinsip-prinsip pendidikan yang selaras dengan syariat Islam, dengan tujuan menciptakan seseorang yang seimbang dalam aspek intelektual, moral, sosial, serta spiritual. Pendidikan pada pandangan Islam bukan sekadar fokus di pencapaian pemahaman duniawi, tapi juga di pengembangan iman, akhlak, dan ketaqwaan kepada Allah. Nilai semacam jujur, pertanggung jawaban, serta kasih sayang jadi dasar untuk menciptakan karakter murid. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, filsafat pendidikan Islam mengarahkan peserta didik untuk menjadi individu yang bukan sekadar cerdas, tapi juga mempunyai akhlak yang baik serta siap berpartisipasi baik untuk warga. Oleh sebab itu, filsafat pendidikan Islam berperan krusial untuk mewujudkan generasi yang memiliki integritas moral, wawasan yang luas, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab.

2. Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Perspektif Islam

Karakter di Islam seringkali dihubungkan dengan akhlak. Akhlak adalah cerminan dari nilai-nilai yang dianut seseorang dan menjadi pedoman dalam berperilaku. Nabi Muhammad SAW diutus agar menyempurnakan akhlak, seperti yang termaktub pada hadits yang maknanya: "Sungguh aku diutus untuk melakukan penyempurnaan akhlak yang baik." (HR. Ahmad)". Dari sini, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter harus berlandaskan pada prinsip-prinsip akhlak yang mulia. Akhlak yang baik akan menghasilkan perilaku yang positif, yang pada gilirannya akan mempengaruhi lingkungan sosial dan masyarakat secara luas. (Darmawan 2024)

Prinsip – prinsipnya sebagai berikut: *Pertama*, Menanamkan Nilai Agama: Pendidikan karakter di Islam dimulai dengan menanamkan nilai agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Mengajarkan nilai – nilai ini kepada peserta didik sejak dini akan membantu mereka memahami pentingnya integritas dalam kehidupan sehari – hari. *Kedua*, Teladan dari Wilayah Keluarga, tempat pendidikan, serta warga yang mempunyai peranan krusial untuk menciptakan karakter. Orang tua dan pendidik harus menjadi teladan yang baik, menunjukkan akhlak yang mulia dalam tindakan sehari – hari. Keteladanan ini akan menginspirasi peserta didik untuk mengikuti jejak yang baik. *Ketiga*, Pendidikan Akhlak Kurikulum pendidikan harus mencakup pelajaran tentang akhlak, baik melalui pengajaran formal maupun non – formal. Hal ini termasuk mempelajari kisah baik dari Al – Quran serta hadis yang menunjukkan akhlak Rasulullah dan para sahabat. *Keempat*, Penerapan Praktis Kurikulum pendidikan harus mencakup pelajaran tentang akhlak, baik melalui pengajaran formal maupun non – formal. Hal ini termasuk mempelajari kisah dari Al – Quran serta hadis yang menunjukkan akhlak Rasulullah dan para sahabat. *Kelima*, Pembinaan Spiritual Pembentukan karakter tidak terlepas dari aspek spiritual. Mengajarkan peserta didik tentang pentingnya hubungan dengan Allah SWT dan bagaimana nilai – nilai Islam dapat memandu mereka dalam berperilaku adalah hal yang sangat penting. Kegiatan ibadah, doa, dan dzikir dapat memperkuat ikatan spiritual dan moral mereka. (Masruroh 2021)

Perwujudan karakter murid pada pandangan Islam melibatkan pendekatan yang holistik, yakni mengembangkan aspek akhlak, intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang. Dalam Islam, pendidikan bukan sekadar fokus di penguasaan ilmu pengetahuan, tapi pada perwujudan akhlak yang mulia, yang dikenal dengan istilah “ta’dib” (pendidikan karakter) yang melibatkan pengajaran moral dan budi pekerti. Secara keseluruhan, pembentukan karakter pada pandangan Islam bukan sekadar memprioritaskan penguasaan ilmu pengetahuan, tapi pencapaian pribadi yang saleh, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi umat. Pembentukan karakter ini selaras dengan sasaran utama pendidikan Islam, yakni menghasilkan generasi yang memiliki akhlak mulia dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. (Cahyani and Bakar 2024)

Sebuah konsep pendidikan karakter sudah ada pada masa Rasulullah. Ini tercatat dengan apa yang sudah diperintahkan Allah bahwa tanggung jawab paling utama Nabi Muhammad ialah menyempurnakan moral manusia. Diskusi tentang pemaknaan karakter sesuai pada konsep akhlak pada Islam, semuanya berbicara mengenai tindakan yang dilakukan oleh orang. Ghazali mengatakan bahwa akhlak ialah sikap yang tertanam pada jiwa yang memungkinkan terjadinya banyak tindakan dengan cepat serta mudah tanpa pikiran serta apa yang dipertimbangkan. (Fahira et al. 2023)

Dengan demikian Pembentukan karakter murid pada pandangan Islam menekankan integrasi antara pendidikan akhlak dan ilmu pengetahuan. Dalam Islam, karakter yang baik dibangun melalui pendidikan yang berlandaskan nilai moral, semacam jujur, bertanggung jawaban, serta kepedulian pada sosial. Proses ini melibatkan pengajaran Al – Qur'an serta hadits menjadi tuntunan hidup, dan peran teladan dari pendidik. Pendidikan karakter juga harus mencakup pengembangan spiritual, emosional, dan sosial, supaya murid mampu berhubungan secara baik di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, tujuan pendidikan pada agama Islam bukan sekadar menciptakan orang yang pintar secara pemikiran, tapi juga mempunyai akhlak baik dan bermanfaat bagi orang lain. Keseluruhan proses ini mengarah pada pembentukan masyarakat yang adil dan sejahtera.

3. Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Peran penbentukan karakter siswa sangat krusial pada Pendidikan islam. Untuk membangun seseorang yang berakhlak dan penuh tanggung jawab, filsafat Pendidikan islam memberikan dasar yang teguh. Pemahaman ini menganggap bahwa Pendidikan sebagai proses yang mencakup berbagai aspek kehidupan siswa dan mencakup semua aspek mereka. Terdapat prinsip – prinsip tertentu dalam filsafat Pendidikan islam yang dapat memengaruhi Pembangunan karakter siswa yang meliputi: (Cahyani and Bakar 2024). a) Ketauhidan menjadi pilar agama, b) Fitrah menjadi pondasi pembentuk karakter, c) Pelaksana nilai keislaman pada kurikulum, d) Peranan guru menjadi teladan, e) Membina etika serta moral, f) Membentuk karakter yang adil serta bijak, g) Cinta ke ilmu, h) Pendidikan menjadi wujud ibadah, i) Membiasakan tanggung jawab, cinta kepada Allah, j) Keluarga menjadi perwujudan karakter, k) Hubungan Pendidikan serta syariat islam. (Fauzi 2019)

Tauhid dianggap oleh filsafat Pendidikan islam sebagai komponen penting dalam pembentukan karakter murid. Prinsip esanya Allah sebagai dasar moral yang membantu murid dalam melakukan pengembangan karakter yang kokoh serta moral. (Hidayat 2023) Keyakinan kepada keesaan Allah mengubah dasar yang menanamkan prinsip – prinsip etika pada kesehariann murid. Kemudian, nilai – nilai fitrah, menjadi hakekat orang, membangun karakter pada Pendidikan islam, Pelajaran ini mengajarkan murid untuk melakukan pengembangan potensi moral serta positif yang selaras pada fitrah alami seseorang.

Pada pelaksanaannya, prinsip – prinsip islam dimasukkan secara mendalam ke dalam kurikulum sekolah. Materi Pelajaran yang dirancang untuk menverminkan syariat agama serta menciptakan karakter muri selaras pada prinsip islam. Ini memberikan kepastian bahwa Pendidikan tidak sekadar melakukan pengajaran ilmu pengetahuan, tapi juga mengajarkan keterampilan social yaitu nilai yang selaras dengan prinsip – prinsip agama. (Muhammad 2019)

Pada Pendidikan islam, peran pendidik sangat penting untuk menciptakan karakter murid. Diinginkan guru dapat jadi contoh yang

menggambarkan nilai islam pada prilaku serta sifat mereka keseharian.(Ageng Shagena 2019) Dengan jadi contoh yang baik, murid bisa lebih paham serta meneladani tindakan moral yang baik. Fokusnya adalah etik serta moral yang utama saat mewujudkan karakter murid. Pendidikan islam membina siswa dengan aktif agar bertindak dengan baik, melakukan penghormatan, serta tanggung jawab atas tindakannya. Membina etika serta moral ini dapat mewujudkan murid yang mempunyai integritas serta Tingkat kesadaran moral yang tinggi. Pendidikan islam yang mengajarkan siswa untuk mengerti serta menerapkan prinsip adil serta bijak pada keseharian. Itu bermaksud untuk membangun karakter murid yang memiliki kemampuan untuk bertindak secara adil dan bijaksana di Masyarakat.(Putri et al. 2024) Cinta ke ilmu dapat menjadi bagian yang selaras pada rangkaian Pendidikan islam. Murid di didik agar cinta pada ilmu pengetahuan menjadi salah satu cara agar membantu orang sekitar dan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Pendidikan islam, memberikan pengajaran bahwa pengetahuan wajib dilakukan dengan kasih sayang serta bertanggung jawaban.

Kemudian, pendidikan islam memberikan penekanan bahwa rangkaian pendidikan sendiri ialah satu ibadah. Murid diizinkan agar belajar menjadi sebuah bentuk peribadahan ke Allah SWT, membuat semua tugas pembelajaran menjadi pengabdian pada Tuhan. Konsep bertanggung jawaban diri jadi inti dari membentuk karakter. Murid di didik agar mempunyai tanggung jawab pada diri sendiri, keluarga, Warga serta Allah.(Mudana 2019) Ini dapat menghasilkan murid yang mempunyai perasaan tanggung jawab yang kokoh pada diri sendiri serta wilayah disekitarnya. Selain itu, filsafat Pendidikan islam menekankan kebiasaan cinta ke Allah. Ini dapat menghasilkan karakter murid yang cinta serta taat ke pencipta. Cinta ke Allah juga dapat jadi sebuah dorongan utama saat menjalankan keseharian.

Dalam filsafat Pendidikan islam, salah satu focus utama adalah peran keluarga dalam membentuk karakter siswa. Keterlibatan keluarga sebagai lingkungan pertama siswa dan membentuk karakter yang krusial. Menghubungkan Pendidikan dengan prinsip—prinsip islam yang jadi dasar utama untuk memberi kepastian ilmu akademis serta membentuk karakter yang selaras dengan prinsip—prinsip islam. Ini dapat menghasilkan seseorang yang bukan hanya mempunyai pemahaman yang luas tapi juga menjadi individu yang mempunyai moral, tanggung jawab serta cinta pada syariat islam. Secara demikian, filsafat Pendidikan islam memiliki dampak pada pembentukan karakter siswa secara luas, yang mencakup pembentukan individu yang sejalan dengan nilai syariat islam dan tidak terbatas pada aspek akademik.

filsafat pendidikan Islam mempunyai peranan yang cukup krusial untuk membentuk karakter murid. Filsafat ini bukan sekadar fokus di penguasaan ilmu pengetahuan, tapi juga dalam menciptakan akhlak mulia dan integritas moral. Dalam pandangan Islam, pendidikan harus mencakup pembentukan akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab, yang merupakan bagian integral dari pencapaian keberhasilan hidup. Selain itu, filsafat pendidikan Islam mengajarkan keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat, sehingga murid bukan sekada

diarahkan untuk menggapai kesuksesan duniawi, tapi juga kebahagiaan di akhirat. (Yasmansyah and Iswantir 2022)

Dengan demikian filsafat pendidikan Islam juga memberikan penekanan krusialnya perkembangan potensi seseorang dengan menyeluruh—fisik, akal, dan spiritual—agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang seimbang. Tanggung jawab sosial dan kemanusiaan juga menjadi bagian dari karakter yang dibentuk, mengingat Islam mengajarkan untuk selalu memberi manfaat bagi orang lain. Dengan pendekatan ini, murid diharapkan tidak sekadar pintar, tapi juga mempunyai kepedulian pada sesama serta bisa mengimplementasikan ilmu dan akhlak pada kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, filsafat pendidikan Islam membentuk individu yang berkarakter kuat, mandiri, dan bertanggung jawab baik secara pribadi ataupun sosial.

KESIMPULAN

Filsafat Pendidikan Islam menempatkan tauhid menjadi pilar utama dan fitrah menjadi landasan dalam membentuk karakter siswa. Nilai keislaman dimasukkan ke kurikulum, peranan guru menjadi teladan, dan membina Etika serta moral, pembentuk sifat yang adil, bijaksana, berpendidikan dan bertanggung jawab. Nilai-nilai sosial Islami, pembiasaan cinta kepada Allah, serta tanggung jawab diri yang jadi fokus utama.

Pentingnya Pendidikan menjadi wujud ibadah serta peran keluarga sebagai perwujudan karakter. Nilai-nilai ini membentuk siswa sebagai orang yang bukan sekadar mempunyai pengetahuan yang lebih baik, tapi juga memiliki karakter yang bermoral, bertanggung jawab serta cinta syariat Islam.

Filsafat pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan identitas murid. Secara konseptual, filsafat ini mengarah pada pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam yang meliputi dimensi moral, sosial, dan spiritual. Nilai-nilai semacam tanggung jawab, jujur, sabar, serta kasih sayang, yang tergambarkan pada ajaran agama, berfungsi sebagai fondasi untuk membentuk karakter yang baik dan beradab. Pada hal ini, filsafat pendidikan Islam bukan sekadar mengajarkan pengetahuan, tapi juga memberikan arahan hidup yang benar selaras dengan syariat Allah serta Rasul Nya.

Secara praktis, penerapan filsafat ini dalam pendidikan dapat dilihat melalui kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan ajaran agama, serta pendekatan yang menekankan pembentukan akhlak mulia. Peran guru sebagai teladan dan penyuluh juga sangat krusial dalam mewujudkan karakter peserta didik yang kuat. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dibekali dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga dengan kesadaran moral dan spiritual yang mendalam. Oleh sebab itu pengaruh filsafat Pendidikan Islam pada pembentukan karakter murid dapat menciptakan persepektif tentang bagaimana penggabungan Pendidikan serta ajaran Islam dalam membentuk fondasi yang kuat untuk membentuk seseorang yang bisa mempunyai peranan positif pada lingkungannya. Pendidikan yang holistik, berbasis nilai-nilai agama Islam, serta dapat memberi dorongan pengembangan individu yang seimbang secara intelektual, moral, dan juga spiritual

Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam berperan sebagai panduan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang integral, yaitu membentuk individu yang mempunyai karakter yang baik, identitas yang kokoh, dan kesadaran tinggi akan tanggung jawab sosial serta keimanan yang kuat. Pendidikan yang berlandaskan filsafat ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang bukan sekadar cerdas, tapi juga berbudi pekerti luhur, mempunyai akhlak mulia, serta siap berkontribusi positif untuk warga dan umat manusia.

Referensi

- Ageng Shagena, Syarifuddin. 2019. "Peran Filsafat Idealisme Serta Implementasinya Pada Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 27(2):58 – 66.
- Al – Syaibani, Omar Mohammad Al – Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta.
- Cahyani, Desi Yati Wulan, and M. Yunus Abu Bakar. 2024. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4(2):112 – 22. doi: 10.37058/metaedukasi.v4i2.6169.
- Darmawan, Rivaldi. 2024. "Hakikat Filsafat Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Jendela Pendidikan* 4(01):18 – 28. doi: 10.57008/jjp.v4i01.653.
- Fahira, Wina Roza, Yesi Guspita Sari, Bera Eka Putra, and Merika Setiawati. 2023. "Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa." *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)* 6(1):29 – 40. doi: 10.33627/es.v6i1.1122.
- Fauzi, Ihwan. 2019. "Manajemen Filsafat Pendidikan Karakter (Filsafat Sebagai Asas Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Karakter)." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 11(1):1 – 29.
- Halawa, Jonius, Ayunike Waoma, and Mozes Lawalata. 2024. "Peran Filsafat Pendidikan Kristen Dalam Meningkatkan Pemahaman Iman Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)* 3(1):99.
- Hidayat, Rahmat. 2023. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pendidikan Agama Islam Memiliki Peran Yang Sangat Penting Dalam Membentuk Karakter Siswa . Dalam Lingkungan Pendidikan Islam , Pendidikan Karakter Bukan Islam Dalam Mengembangkan Karakter Sis." *Jurnal Agama Islam* 3(5):304 – 17.
- Imran, – Zulfi, and Nurhalima Tambunan. 2003. "Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman PERANAN KARAKTER ANAK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN." 257 – 64.
- Kurnia, Suci, Arfa Novia Santi, Thasya Dwi Hendri Yenni, Milda Ayu, and Universitas Negeri Padang. 2023. "5098 Pentingnya Penerapan Filsafat Pendidikan Oleh Guru Sekolah Dasar." 08:5098 – 5107.
- Marimba. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: N.V. Al ma'arif.
- Masruroh, Nur laili. 2021. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM: PERSPEKTIF

FILSAFAT (Character Education In Islam: A Philosophy Perspective) Felta Felta Abstrak."

Mudana, I. Gusti Agung Made Gede. 2019. "Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2(2):75–81. doi: 10.23887/jfi.v2i2.21285.

Muhammad, D. 2019. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*.

Nuraida, Nuraida. 2022. "Pendidikan Karakater Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1(2):663–69. doi: 10.58344/jmi.v1i2.60.

Putri, Melani Eka, Selma Febriosa, Nur Amelia, and Fera Zora. 2024. "Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka." 3(3):1–8.

Rahmadi. 2011. *No Title*. banjarmasin.

Sirajuddin. 2012. *Filsafat Islam, Filosof & filsafatnya*.

Suhartono, suparhan. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar – Ruzz.

Tarigan, Mardinal, Saddam Maulana, and Nurul Adinda Lubis. 2024. "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1):544–54.

Yasmansyah, Yasmansyah, and Iswantir Iswantir. 2022. "Pentingnya Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1(2):49–58. doi: 10.31004/jpion.v1i2.21.